SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat
DOI: 10.54259/sehatrakyat.v1i4.1123
e-ISSN 0852-1239| p-ISSN 2829-9299
Vol. 1 No. 4 (November 2022) 334-340

Diterima Redaksi: 06-09-2022 | Selesai Revisi: 08-09-2022 | Diterbitkan Online: 29-11-2022

Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Dini Ika Mawarni[1], Endah Sri Wahyuni[2]
[1,2]Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: diniikamawarni05@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has affected various fields globally, not only the health sector but also the education sector. Online learning is learning without meeting in person but virtually through intermediaries. Central Java is a province that occupies the third position with high Covid cases, namely 138,547 (11.7%) of the total cases in Indonesia. The Surakarta region itself occupies the 23rd position out of 35 regions in Central Java, however, the Surakarta Region experienced the highest deflation compared to other regions on the island of Java. The limitations of adaptation to the online learning process during a pandemic have a negative impact, one of which is anxiety. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of undergraduate nursing students during online learning at the University of 'Aisyiyah Surakarta. This type of research is descriptive. Sampling technique using stratified random sampling. The sample in the study was 84 respondents. The instrument in this study used an anxiety questionnaireZung Self-Rating Anxiety Scale (SAS). The results showed that the level of anxiety in undergraduate nursing students was in the category of moderate anxiety in as much as 1 respondent (1.2%), mild anxiety in 21 respondents (25%), and no anxiety in 62 respondents (73.8%). From the results of the study, it can be concluded that the majority of respondents are in the age range of 19-20 years, as many as 39 respondents (46.4%), and the majority of respondents are female, as many as 50 respondents (59.5%). The description of the anxiety level of undergraduate nursing students during online learning at the University of 'Aisyiyah Surakarta is a majority in the no anxiety category as many as 62 respondents (73.8%).

Keywords: *Covid 19, Anxiety, Nursing Students, Online Learning.*

Abstrak

Pandemi Covid 19 mempengaruhi berbagai bidang secara global, tidak hanya bidang kesehatn bidang pendidikan juga terkena dampaknya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa bertemu secara langsung melainkan secara virtual melalui perantara. Jawa Tengah merupakan provinsi yang menduduki posisi ke tiga dengan kasus covid yang tinggi yaitu 138.547 (11,7%) dari total kasus di Indonesia. Wilayah Surakarta sendiri

Penulis Korespondensi:
Dini Ika Mawarni | diniikamawarni05@gmailcom

menduduki posisi ke 23 dari 35 daerah di Jawa Tengah namun, Wilaya Surakarta mengalami deflasi tertinggi disbanding wilayah lain di Pulau Jawa. Keterbatasan adaptasi pada proses pembelajaran daring dimasa pandemic memiliki dampak negative salah satunya adalah kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Jenis penelitian adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratifed random sampling*. Sampel pada penelitian sebanyak 84 responden. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS). Hasil penelitian menunjukan tingkat kecemasan pada mahasiswa sarjana keperawatan berada di kategori kecemasan sedang sebanyak 1 responden (1,2%), kecemasan ringan 21 responden (25%), dan tidak ada kecemasan 62 responden (73,8%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas responden berada di rentang usia 19-20tahun yaitu sebanyak 39 responden (46,4%) dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (59,5%). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di Universitas 'Aisyiyah Surakarta mayoritas berada di kategori tidak ada kecemasan sebanyak 62 responden (73,8%).

Kata Kunci: Covid 19, Kecemasan, Mahasiswa Keperawatan, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan virus yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019. Pandemi Covid 19 yang menyebar ke 216 negara dengan cepat menyebabkan berbagai upaya kebijakan ditegakkan. Dari data dunia per Maret 2020 *case fatality rate* tertinggi adalah Negara Italia sebesar 10,19%, Indonesia 8,73%, China 4,04% dan Amerika Serikat 1,44%. Kasus Covid pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020.

Data per tanggal 11 Februari 2021 menunjukan kasus positif Covid 19 di Indonesia sebanyak 1.183.555 dengan jumlah pasien sembuh 982.972 dan yang meninggal sebanyak 32.167 orang. Provinsi Jawa Tengah sendiri menduduki posisi ketiga dengan jumlah pasien Covid 19 tertinggi yaitu 138.547 orang (11,7%). Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Kota Surakarta melaporkan per 16 Juni 2020 terdapat 37 kasus positif Covid 19. Meskipun kasus terkonfirmasi Covid 19 di Surakarta berada di urutan 23 dari 35 daerah lainnya di Jawa Tengah, Kota Surakarta ini mengalami deflasi tertinggi dibandingkan wilayah lain di Pulau Jawa.

Banyaknya kasus Covid 19 di berbagai negara menyebabkan setiap negara memiliki kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid 19. Kebijakan ini berupa *disease containment* melalui pembatasan perjalanan, kontak fisik, dan lockdown (Suksmonohadi & Indira, 2020). Kebijakan ini membuat penyebaran virus melambat namun memicu pelemahan pada sektor ekonomi (Junaedi & Salistia, 2020). Tidak hanya pada bidang ekonomi, tetapi bidang pendidikan juga mengalami dampak dari pandemi. Hampir semua lini pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi meliburkan kegiatan pembelajaran dan menggantinya secara virtual (Sulata & Hakim, 2020).

Pembelajaran secara virtual atau pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang seperti handphone, komputer, laptop, dan lainnya (Putria et al., 2020). pembelajaran daring merupakan hal baru bagi mahasiswa dan dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti proses perkuliahan dengan aturan tertentu pada mata kuliah yang ditempuhnya, selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

oleh dosen pengampu mata kuliah. Model pembelajaran daring memiliki dampak negatif salah satunya adalah kecemasan (Hasanah et al., 2020).

Kecemasan yang muncul dapat disebabkan karena adanya tekanan dari berbagai hal antara lain kurang stabilnya jaringan internet yang dimiliki, penyampaian materi kuliah yang harus dipelajari secara mandiri kembali, banyaknya tugas yang diberikan dosen, dan masalah lain yang ditemui di kehidupan sehari-hari. Kondis-kondisi ini membuat mahasiswa rentan mengalami kecemasan. Penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19. Penelitian yang dilakukan oleh NurCita & Susantiningsih (2020), di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 88 orang (88%), dan selebihnya memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 responden (12%).

Kecemasan berkepanjangan yang dirasakan oleh mahasiswa ini juga akan berdampak negatif karena mahasiswa tersebut akan mengalami tekanan psikologis yang akan membuat prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih buruk dan mahasiswa akan lebih banyak untuk menghindar dari tugas. Hasil dari studi pendahuluan pada 8 mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Surakarta didapatkan tingkat kecemasan mahasiswa selama daring 6 dari 8 mahasiswa mengatakan mengalami kecemasan karena tugas yang diberikan dosen terlalu banyak dan mahasiswa takut tidak bisa mengumpulkan sesuai jamnya, kadang saat pelaksanaan pembelajaran tiba-tiba sinyal hilang sehingga membuat panik mahasiswa, mahasiswa ketika ada tugas praktikum bingung mencari probandus, kesulitan dalam memahami materi, terkadang juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta kurang fokus pada saat kuliah daring berlangsung. 4 dari 8 mahasiswa mengeluhkan penyimpanan pada handphone penuh dan membuat lemot dan mengeluh bahwa nilainya turun secara drastic.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Di Universitas 'Aisyiyah Surakarta".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik dan tingkat kecemasan mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Lokasi penelitian berada di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Waktu penelitian berlangsung selama 3 hari. sampel pada penelitian ini sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik ini karena ingin sampel yang digunakan nantinya akan merata pada seluruh tingkatan semester dan sampel yang terpilih akan mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen. Dalam pengambilan sampel peneliti memperhatikan kriteri *inklusi* yaitu mahasiswa aktif di Universita 'Aisyiyah Surakarta, bersedia menjadi responden, dan mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran *full* daring dan *blanded learning*. Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang sakit berat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan analisis univariat dalam tabel dan narasi.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

HASIL

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
17-18	10	11,9%
19-20	39	46,4%
21-22	34	40,5%
23-30	1	1,2%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di rentang usia 19-20tahun yaitu sebanyak 39 responden (46,4%) dan responden paling sedikit berada di rentang usia 23-30tahun yaitu 1 responden (1,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	34	40,5%
Perempuan	50	59,5%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (59,5%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (40,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak ada kecemasan	62	73,8%
Ringan	21	25%
Sedang	1	1,2%
Berat	0	0%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta adalah tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 62 responden (73,8%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden (25%), dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden (1,2%).

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukan mayoritas responden berada di rentang usia 19-20 tahun sebanyak 39 responden (46,4%). Usia dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan Vellyana et al. (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan. Semakin matur usia seseorang maka tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan usia remaja. Hal ini

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dikarenakan individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malfasari et al. (2019), yang menyatakan bahwa pada usia 21 tahun atau usia muda lebih mudah terkena tekanan (stress) karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalama.

Tabel 2 menunjukan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 responden (59,5%). Sesuai dengan penelitian Hastuti et al. (2016), yang menyatakan bahwa sebagaian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (79,2%). Hal ini dikarenakan laki-laki lebih aktif, eksploratif dalam mengungkapkan perasaannya sedangkan perempuan lebih sensitif dalam menghadapi suatu masalah yang sedang menimpanya dan lebih menggunakan perasaannya dalam memikirkan suatu masalah. Jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, karena perbedaan otak dan hormone yang menjadi faktor utamanya (Fadli, 2020).

Tabel 3 menunjukan mayoritas mahasiswa tidak memiliki kecemasan sebanyak 62 responden (73,8%). Sejalan dengan penelitian Fathia et al. (2021), yang menyatakan mayoritas responden dalam penelitiannya tidak mengalami kecemasan. Kecemasan muncul disaat emosi negatif hadir sebagai akibat adanya kekhawatiran akan bahaya yang tidak terduga yang dapat terjadi di masa akan datang (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan sebenarnya merupakan perasaan yang normal dimiliki oleh manusia. Derajat kecemasan yang dialami individu dipengaruhi oleh faktor stresor yang memicu. Faktor tersebut berasal dari eksternal maupun internal. Faktor timbulnya kecemasan antara lain usia dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 19-20 tahun. Pada usia ini seseorang akan memiliki caranya sendiri untuk menangani setiap ritangan dalam hidupnya. Sesuai dengan penelitian Demak & Suherman (2019), yang menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Semakin matur usia seseorang maka semakin susah terkena stress. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Xiao et al. (2020), yang menyatakan responden mayoritas tidak mengalami kecemasan sebanyak 82,9%. Pada penelitian ini banyak responden yang mengatakan bahwa mereka tidak sendiri mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Banyak dari mereka yang saling bertukar kabar dan saling support dalam masa pandemic ini. Hal itu yang membuat mereka tidak mengalami kecemasan. Koping positif yang timbul membuat tekanan yang datang tidaklah berarti bagi mereka. Responden dalam penelitian ini mayoritas adala perempuan. Wanita lebih rentan mengalami kecemasan karena perbedaan otak dan hormone antara laki-laki da perempuan. Disamping faktor tersebut wanita lebih rentan mengalami stress sehingga muncullah kecemasan yang berlebih (Fadli, 2020). Dari hasil wawancara dengan responden wanita, mereka mengatakan bahwa tidak mengalmi stress yang berlebih. Hal ini dikarenakan mereka saling bertukar kabar dengan teman-temannya. Mayoritas responden perempuan mengatakan bahwa mereka saling bertukar masalah agar mengurangi beban yang ada dipikirannya. Bagi perempuan menceritakan masalahnya kepada orang lain dapat meringankan beban pikirannya. Sesuai dengan penelitian Gamayanti et al. (2018), yang menyatakan subjek hanya membutuhkan untuk sering berbagi permasalahan yang dialaminya dan membutuhkan banyak teman untuk bercerita ketika mengalami situasi stress. Seperti pada penelitian Santrock, yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki masalah, maka mereka akan cenderung berpaling kepada teman sebaya mereka untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah mereka. Usia dan jenis kelamin memang menjadi salah satu faktor penyebab tinggi/rendahnya tingkat kecemasan seseorang. Namun pemilihan koping individu lebih menentukan apakah mereka bisa melewati tekanan yang ada atau membuat tekanan itu

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

semakin berat. Koping yang positif akan membuat tingkat kecemasan pada individu menurun dan sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa presentase usia mayoritas berada di rentang 19-20 tahun, sedangkan mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan tingkat kecemasan mahasiswa di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta mayoritas tidak mengalami kecemasan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi Covid 19 dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi Covid 19. Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan gambaran tingkat kecemasan mahasiswa pada masa pandemi Covid 19 dan mencari hubungan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik. Serta orang-orang disekitar atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, *5*(2), 93. https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00

Demak, I. P. K., & Suherman. (2019). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa dan Pendapatan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, *6*(1), 45–54. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/8025

Fadli, R. (2020). Penyebab Wanita Lebih Rentan Alami Gangguan Kecemasan. *04 Agustus 2020*, 1. https://www.halodoc.com/artikel/penyebab-wanita-lebih-rentan-alami-gangguan-kecemasan

Fathia, A. S., Martina, M., & Marthoenis, M. (2021). Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *9*(2), 86–95. http://202.4.186.66/JIK/article/view/22777

Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 115–130. https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282

Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 299–306.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hastuti, R. Y., Sukandar, A., & Nurhayati, T. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada mahasiswa yang menyusun skripsi di STIKES Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Motorik, 11*(22), 9–21.

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).

Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, *9*(1), 124. https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131

NurCita, B., & Susantiningsih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. *Journal of Borneo Holistic Health*, *3*(1), 58–68.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 861–870. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19. *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional*, *Edisi II*, 89–95.

Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *8*, 147–156.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, *8*(1), 108. https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403

Xiao, H., Shu, W., Li, M., Li, Z., Tao, F., Wu, X., Yu, Y., Meng, H., Vermund, S. H., & Hu, Y. (2020). Social distancing among medical students during the 2019 coronavirus disease pandemic in china: Disease awareness, anxiety disorder, depression, and behavioral activities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(14), 1–13. https://doi.org/10.3390/ijerph17145047

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)